

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK A TK
MUSLIMAT
NU 16MIFTAHUL ULUM GRESIK**

Khoirotul hikmah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:hikamahabin@gmail.com

Endang Pudjiastuti Sartinah

PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:end_ps@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian *Pre-Eksperimental* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Ekspositori terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresik. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresik dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang Wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*). Hasil perhitungan data menunjukkan ada perbedaan pretest dan posttest yang semula 136 menjadi 192. Perhitungan uji jenjang bertanda Wilcoxon bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$) maka H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$) dan H_o ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 < 25$), maka pengambilan keputusan yaitu H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$) dan H_o ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 25$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri.

Kata kunci : Model Pembelajaran Ekspositori, Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

Abstract

Pre-Experimental Research aims to determine the influence of Expository model of learning on the ability to recognize geometric shapes in children group A TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresik. The sample in this research is children of group A TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresik with number of 15 children. Technique of collecting data using observation and test. Data analysis techniques use non-parametric statistics Wilcoxon level test (*wilcoxon match pairs test*). The result of the data calculation shows that there is a difference of pretest and posttest which is 136 to 192. Calculation of Wilcoxon marked level test that the value of $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$) H_a is accepted because $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$) and H_o is rejected because $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 < 25$), then the decision of H_a is accepted because $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$) and H_o is rejected because $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 25$). Based on the results of the study can be concluded that there is a significant effect after being given treatment in the form of application of expository learning model on the ability to recognize geometric shape

Keywords: Expository Learning Model, To Recognize the Ability of Geometric Shapes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi, 2001: 69)

Undang-Undang Perlindungan anak no 23 tahun 2002 Pasal 9 (dalam sugiono, 2009: 9) menetapkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan, pendidikan dalam rangkah pengembangan pribadinya, tingkat kecerdasannya sesuai minat maupun bakatnya. Pendidikan yang diterapkan kepada anak disebut sebagai pendidikan Anak Usia Dini. Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Masitoh, 2005: 1) menyatakan,

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak Taman Kanak-Kanak berada pada tahap pra-operasional (2-7 tahun), karena anak telah menggunakan logika pada tempatnya. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan fisik dan motorik, bahasa, sosio emosional, moral serta nilai-nilai agama yang mana tercantum yang dijabarkan pada dua aspek bidang pengembangan yaitu : 1) bidang pengembangan perilaku atau pembiasaan yang meliputi : Moral, Agama, Sosio Emosional, dan Kemandirian. 2) bidang kemampuan dasar, meliputi : Bahasa, Kognitif, dan Fisik Motorik. Pengembangan diberikan untuk

persiapan memasuki pendidikan dasar (Suyanto, 2005:15).

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri. Hal ini sangat berpengaruh dalam kegiatan di sekolah maupun di rumah. Kembangkan pengetahuan anak anda tentang bentuk sesuai dengan perkembangannya jika ia sudah memahami, ia dapat mengingat nama-nama bentuk berikut ini dan mempelajari strukturnya dengan menggunakan benda sehari-hari (jendela, piramida, dan jam dinding sebagainya). pada penelitian ini, peneliti memilih aspek perkembangan kognitif yakni tentang mengenal bentuk geometri pada anak. Menurut Jamaris (2014: 185), menyatakan bahwa bentuk geometri dari kepekaan spasial berkaitan dengan kemampuan memahami berbagai bentuk dan struktur yang ada di dalam lingkungan. anak secara aktif membangun pemahaman dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 dibagi menjadi 3 yakni : 1) pengetahuan umum dan sains, 2) konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, 3) konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf (Kemendiknas, 2009:12-13).

Terkait hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 September 2015 di TK Muslimat NU 16 Miftahul Bungah Gresik menunjukkan bahwa ada 75% anak yang belum memahami bentuk geometri. Kesulitan anak yaitu pada saat membedakan antara segi panjang dan segi empat dan anak sering kali sulit untuk belajar untuk mengetahui macam-macam bentuk geometri di karenakan guru kurang menjelaskan tentang bentuk-bentuk dan seringkali terbalik-balik menyebutkan bentuk. Namun, sekitar 25% anak sudah paham tentang bangun-geometri dan sebanyak 75% belum begitu paham tentang bentuk geometri.

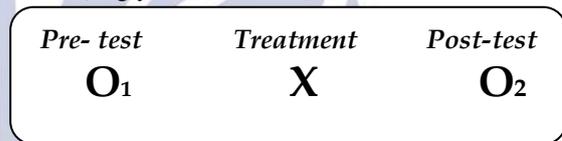
Penyebab kurangnya anak memahami tentang bentuk geometri yakni guru hanya mengenalkan nama-nama saja tetapi tidak menjelaskan struktur sesuai nama bentuk, mengelompokkan bentuk, membuat bentuk dan memasangkan bentuk geometri. dari macam-macam bentuk yang di ajarkan di dalam kelas. Hal ini kurang berdampak baik dan kurang maksimal dalam mengenalkan tentang bentuk geometri pada anak.

Oleh karena itu, mengingat adanya suatu kesenjangan dalam memahami bentuk geometri antara kenyataan tidak dengan harapan untuk bisa memahami bentuk geometri, maka diperlukan solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi yang tepat bagi anak. Solusi tersebut harus sesuai dengan hakekat pendidikan anak usia dini bahwa anak belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan yang di berikan kepada anak harus bersifat menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan dan dapat memahami apa yang telah diajarkan gurunya. peneliti menerapkan model pembelajaran ekspositori di TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresik khususnya di kelas A. Karena model pembelajaran ekspositori sangat efektif untuk materi

pembelajaran yang cukup luas mengenal bentuk geometri yaitu persegi tiga, persegi empat, persegi panjang dan lingkaran namun waktu yang dimiliki terbatas. Selain itu tidak terbatas pada mengenal nama saja. Dengan menggunakan media nyata yang digunakan dalam model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan kognitif mengenalkan bentuk geometri sesuai dengan bentuk geometri diantaranya untuk bentuk lingkaran yaitu uang koin. Jam dinding, tutup botol, untuk segitiga yaitu penggaris, atap rumah, roti. Dan untuk persegipanjang yaitu pintu rumah, penghapus, papan tulis. Untuk bentuk persegiempat yaitu dadu, rubik, dan lain-lain.

METODE

Pengaruh model pembelajaran ekspositori terhadap Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok a tk muslimat Nu 16miftahul ulum Gresik menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan jenis *one group pre-test post-test design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2011 : 75):



Bagan 3.1 Desain One-Group Pretest-Posttest

Dari bagan di atas dapat dijelaskan prosedur penelitian ini sebagai berikut :

Keterangan:

1. **O₁** : Merupakan nilai *pre test* tentang nilai kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri sebelum diberi perlakuan model pembelajaran langsung
2. **X** : Pemberian *treatment* berupa penerapan pembelajaran ekspositori.
3. **O₂** :Nilai *post test* tentang pemahaman kognitif mengenal bentuk geometri setelah diberikan treatment berupa penerapan model pembelajaran ekspositori.
4. Selanjutnya membandingkan O1 dengan O2 untuk mengetahui perbedaan setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresik khususnya di kelas A. Pemilihan Lokasi penelitian di TK tersebut karena kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresik masih rendah karena dalam proses belajar mengajarnya anak sering diberi tugas berupa LKA jadi anak mudah bosan dengan kegiatan tersebut. Peneliti berencana untuk memberikan perlakuan melalui model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan

mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresik khususnya di kelas A.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 15 anak, terdiri dari 4 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi participant dimana peneliti ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Dokumentasi merupakan hasil pengamatan yang diberikan oleh guru melalui metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, yang berbentuk foto atau gambar untuk mengetahui secara langsung kegiatan anak saat melakukan kegiatan. Dan sebagai pelengkap selain foto, lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) juga akan digunakan untuk bukti dan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan. Isi dokumentasi terkait dengan proses kegiatan model pembelajar ekspositori terhadap kemampuan mengenal bentuk geomtri padaanak kelompok A.

Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test*. Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2013:174).

Tabel 3.16 Tabel penolong untuk tes *Wilcoxon*

No.	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjan g	+	-
1.						
2.						
3.						
Dts						
Jumlah				T=....

Keterangan:

X_{A1} : Nilai sebelum diberikan perlakuan (*pre test*)

X_{B1} : Nilai setelah diberi perlakuan (*post test*)

$X_{B1} - X_{A1}$: Beda antara sebelum diberi dan setelah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di TK Muslimat NU Miftahul Ulum Gresik dilaksanakan 15 Februari–10 Maret 2016 yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan.

Pada saat sebelum pemberian *treatment* dengan model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan mengenal bentuk geomteri, kemampuan anak dalam mengenal nama sesuai bentuk nyatanya kurang, hal ini terlihat ketika saat bermain balok membangun bangunan guru mencoba bertanya kepada anak-anak masi bingung nama bentuk-bentuk geometri, ketika guru mencoba mengevaluasi kembali tentang kegiatan yang di lakukan membangun dari bentuk geomatri tadi hanya 3 anak yang mampu menyebutkan dari jumlah 15 anak jadi rata-rata kemampuan mengenal bentuk geomtri masi kurang.

Setelah adanya pemberian *treatment* berupa model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri, hampir semua anak mengalami peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri dalam menyebutkan nama, mengelompokan bentuk, memasang benda sesuai bentuk geometri.

Pre-test dan *post-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan menenal bentuk geometri anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran ekspositori. Pada saat *pre-test* sebelum *treatment* mendapat nilai rata-rata 4,65.

Model pembelajaran ekspositori digunakan sebagai *treatment* karena melalui model pembelajaran ekspositori dapat melatih daya pikir dan daya konsentrasi anak. Setelah mengetahui hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan *treatment* langkah selanjutnya dianalisis pada tabel penolong *wilcoxon match pairs test* mengenai kemampuan membilang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Dalam Tabel Penolong *Wilcoxon Match Pair Test*

No.	Nama	(X_{A1})	(X_{B1})	Beda	Tanda Jenjang		
				$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.	NDA	12	16	+4	9,2	+9,2	
2.	KAL	9	14	+5	1,2	+1,2	
3.	ICA	7	10	+3	4,5	+4,5	
4.	IRA	10	16	+6	15,5	+15,5	
5.	SL	6	10	+4	9,2	+9,2	
6.	DL	7	13	+6	3	+3	
7.	SI	5	7	+2	11,5	+12	
8.	AJ	8	13	+5	3	+3	
9.	TYS	11	15	+4	19	+19	
10.	RM	14	15	+1	12	+12	
11.	BGS	5	9	+4	9,2	+9,2	
12.	HQ	8	13	+5	12	+12	
13.	IBD	15	16	+1	1,5	+1,5	
14.	RS	8	11	+3	4,5	+4,5	
15.	CNY	10	14	+4	9,2	+9,2	
Jumlah						T+=128	

(Sumber: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berdasarkan perhitungan tabel dengan menggunakan rumus penolong *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai *T hitung* yang diperoleh adalah 0, karena

jumlah *signed rank* terkecil (positif dan negatif) dinyatakan sebagai nilai *T hitung*.

Kemampuan Mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresik Menurut Jamaris (2014: 185), menyatakan bahwa bentuk geometri dari kepekaan *spatial* berkaitan dengan kemampuan memahami berbagai bentuk dan struktur yang ada di dalam lingkungan.

Kemampuan mengenal bentuk pada anak kelompok A tampak pada perbedaan nilai rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata hasil *pre-test* sebelum diberikan *treatment* adalah 4,65, sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan *treatment* adalah 6,3. Hal ini didukung oleh penelitian Nina Duwi Susanti (Unesa 2015) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A TK Budi Luhur Surabaya." Adapun hasil dari penelitian adalah media Realia terhadap kemampuan kognitif mengenal bentuk Geometri.

Selanjutnya di dukung pula oleh penelitian dari Widiari (2014) TP UPG dengan judul pengaruh metode pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar matematika kelas 1 di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil perhitungan nilai menunjukkan hasil perhitungan awal diperoleh rata-rata 30,20 sedangkan perhitungan sesudah perlakuan diperoleh rata-rata 45,

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hasil $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 25$ dan jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 25 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$). Dengan demikian hipotesis (H_a) tidak ditolak dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk anak kelompok A di TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresi

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk Geometri kelompok A TK Muslimat NU 16 Miftahul Ulum Gresik dilaksanakan mengalami perubahan setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran ekspositori.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Bagi kepala sekolah peneliti berharap kepala sekolah dapat menambah wawasan dalam model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan mengenal bentuk

geometri. 2) Bagi guru peneliti berharap hendaknya guru dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk pada anak. 3) Bagi peneliti lain diharapkan peneliti lain menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan subyek yang berbeda dan lebih banyak dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, adul, dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aisyah, S, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dessy Sukmawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Bdrbicara Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya". *Jurnal Unesa*. hal 10.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hartono, Rudi. 2014. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamiyah, Nur. Dan Jauhar, Muhamad. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan belajar perspektif, Asesmen, dan pengalamannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Runtukahu, Tombok & Selpius Kandou. 2014. *pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sujiono, Yuliani N, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Seefeldt, Carol dan Barbara A Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Algensindo.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarjat: Kencana.

Lestari. 2011. *Konsep Dasar Matematika Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan pendidikan Anak Usia Dini.

Wahyudi dan Damayati. 2009. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Praselolah Islam*. Jakarta:PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

